

BBM 11

KEPENDUDUKAN

PENDAHULUAN

Pada BBM ke 11 Anda diajak untuk memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep kependudukan dan masalah penduduk Indonesia dalam pembelajaran di SD.

Secara umum BBM 11, menjelaskan tentang : kependudukan dan masalah kependudukan di Indonesia.

Setelah selesai mempelajari BBM 11, Anda diharapkan memiliki kemampuan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan kependudukan dan masalah kependudukan di Indonesia. Secara lebih khusus lagi, Anda diharapkan dapat :

1. Menjelaskan sumber data penduduk
2. Menjelaskan sensus penduduk di Indonesia
3. Menjelaskan komponen dinamika penduduk
4. Menjelaskan penyebaran penduduk
5. Menjelaskan kualitas penduduk
6. Menjelaskan masalah penduduk
7. Menjelaskan kegiatan usaha Keluarga Berencana

Kemampuan tersebut sangat penting untuk semua guru kelas, karena dengan memahami materi tentang kependudukan dan masalah kependudukan maka Anda dapat menjelaskan fenomena kependudukan khususnya di Indonesia. Selain itu Anda dapat tampil di depan kelas lebih percaya diri. Dengan menguasai materi secara mantap, para siswa akan merasa senang dan bersemangat belajar bersama Anda.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, BBM ini diorganisasikan menjadi dua Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut :

KB 1 : Dinamika Kependudukan

KB 2 : Masalah kependudukan di Indonesia

Untuk membantu Anda dalam mempelajari BBM ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari bahan belajar ini.
2. Bacalah secepat bagian demi bagian, dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki dan dalam bagian glosarium BBM ini.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat.
6. Jangan dilewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan dalam setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan bahan belajar ini.

Selamat Belajar!.

DINAMIKA PENDUDUK

PENGANTAR

Ilmu yang mempelajari penduduk dan karakteristiknya secara khusus disebut demografi (demos = rakyat dan grafien = tulisan). Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang jumlah, komposisi, persebaran, dan perubahan penduduk yang disebabkan oleh faktor-faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Berdasarkan ruang lingkup pembahasannya, terdapat demografi murni atau demografi formal dan demografi sosial atau kependudukan.

Demografi sosial (*Social demography, Sociological demography, population studies*) menjelaskan proses-proses yang terjadi tentang penduduk. Kependudukan lebih memperhatikan ciri dan perilaku penduduk termasuk perilaku reproduksinya. Dengan demikian dalam kependudukan dibahas pula tentang pekerjaan, pendidikan, kesejahteraan, masalah ketenagakerjaan serta masalah sosial lainnya. Ilmu ini mempunyai ruang lingkup yang menghubungkan antara demografi murni dengan sistem sosial penduduk suatu daerah atau suatu negara, dengan demikian cakupan masalah kependudukan menjadi lebih luas.

A. Sumber Data Penduduk

Pembahasan berikut ini akan diuraikan secara singkat berbagai sumber data kependudukan. Pembahasan akan dipusatkan pada tiga sumber utama yaitu sensus, registrasi dan sumber survai. Ketiga data ini dibandingkan satu dengan lainnya dan akan dilihat kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber data tersebut. Selanjutnya akan dibahas faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengumpulan data dalam arti, data yang dikumpulkan mempunyai kesalahan sekecil mungkin.

Dengan mengetahui sumber data beserta segala persoalan pada pengumpulan data, termasuk bagaimana cara menilai tingkat ketelitian data, maka pemakaian data secara kualitas dapat diketahui dengan baik. Pertimbangan ini penting untuk melakukan analisis ilmiah, dan berguna bagi pembuat kebijakan

atau keputusan pemerintah juga pihak lain yang dalam lingkup kerjanya berhubungan dengan masalah kependudukan.

Data kependudukan tersedia dalam bentuk catatan asli (seperti laporan sensus, survai, catatan di kantor pemerintah yang diolah dan diterbitkan sebagai sumber data resmi. Oleh karena itu, dikenal dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah semua catatan asli yang dijadikan sebagai sumber data, seperti tabel penduduk yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik. Sedangkan untuk sumber sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan dengan baik dalam bentuk buku teks, laporan penelitian, karya tulis, terbitan periodik dan buku tahunan.

Dalam proses pengumpulan data penduduk dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar : (1) Sensus; (2) Survai / sampel; (3) Registrasi. Disamping itu ada pula sumber lain yang tidak dapat dimasukkan pada sumber data di atas karena bertujuan untuk kepentingan yang berbeda, misal catatan anak sekolah, catatan pemilik kendaraan di kantor polisi, catatan jumlah pemilih di KPU dan lain-lain.

Sensus

Tujuan sensus penduduk adalah untuk menghitung jumlah orang atau penduduk suatu negara. Sensus penduduk menurut definisi modern berasal dari sebuah definisi yang dikeluarkan oleh PBB dalam dokumennya yang berjudul “ *Principle and Recommendation for National Population Census* “ . Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*), menghimpun dan menyusun (*Compiling*) dan menerbitkan data demografi, ekonomi sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu.

Karakteristik sensus dengan pengumpulan data lain yang harus dipenuhi yaitu :

1. *Semua orang*, artinya semua orang atau penduduk di wilayah yang dicacah harus tercakup.

2. *Waktu tertentu*, artinya sensus harus dilaksanakan pada saat tertentu yang telah ditentukan dan harus dilaksanakan secara serentak.
3. *Suatu wilayah tertentu*, artinya ruang lingkup sensus harus meliputi luas wilayah tertentu. Misal Sensus Penduduk Indonesia artinya harus mencakup wilayah Indonesia yang batasnya adalah batas wilayah Negara Indonesia.

Unit cacah pada sensus adalah perorangan dan bukan keluarga atau rumah tangga, sensus dilaksanakan secara periodik, dan akhirnya dianggap selesai apabila keterangan yang dikumpulkan telah ditebitkan.

Survai

Survai dalam tataran pelaksanaannya agak berbeda dengan sensus, namun dalam tahapan kerja dan keterangan yang dikumpulkan hampir sama. Cakupan yang dicacah dalam sensus penduduk adalah seluruh penduduk di wilayah itu, sedangkan pada survai hanya sebahagian penduduknya (sampel penduduk).

Pelaksanaan survai dapat dilaksanakan kapan saja (fleksibel) dan tidak hanya memenuhi persyaratan periodik seperti halnya sensus. Materi yang dikumpulkan dalam survai dapat berganti-ganti tergantung kepada aspek yang dibutuhkan.

Manfaat yang dapat diambil dari dari survai ataupun sensus sifatnya saling mengisi atau survai dapat dianggap sebagai pelengkap sensus. Misal setelah selesai sensus dapat diadakan survai tujuannya untuk memeriksa hasil sensus. Atau survai dilaksanakan sebelum sensus dimulai dengan pertimbangan untuk input pada saat sensus dilaksanakan.

Survai dipandang lebih menguntungkan sebab dapat memperoleh data pertumbuhan penduduk dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama (4 sampai 5 tahun) sementara sensus biasanya sepuluh tahun sekali. Survai sebaiknya diadakan antara dua kali sensus yang telah dilaksanakan (*intercensal survey*), dengan pertimbangan biaya sensus jauh lebih tinggi dari biaya survai.

Registrasi

Registrasi merupakan kumpulan keterangan mengenai terjadinya peristiwa-peristiwa lahir dan mati serta segala kejadian penting yang merubah status sipil seseorang sejak lahir sampai mati. Kejadian maksudnya adalah perkawinan, perceraian, pengangkatan anak (adopsi) dan perpindahan (migrasi). Oleh karena itu, disebut sebagai registrasi vital dan hasilnya disebut juga sebagai statistik vital.

Karena registrasi vital, maka pelaksanaannya berlangsung terus menerus mengikuti setiap kejadian vital pada penduduk. Sehingga registrasi dapat memberikan gambaran mengenai perubahan yang terus menerus berbeda dengan sensus atau survai yang menggambarkan karakteristik penduduk pada saat tertentu saja.

Registrasi mencatat bermacam peristiwa pada penduduk di Indonesia dilakukan oleh badan pemerintah yang berbeda. Misal kelahiran dicatat oleh Kantor Pencatatan Sipil dan Kantor Kelurahan. Perkawinan dicatat oleh Kantor Urusan Agama (KUA) atau Kantor Pencatatan Sipil. Migrasi oleh Departemen Kehakiman dan kematian dicatat oleh Departemen Kesehatan. Proses registrasi dilakukan dengan cara penduduk melaporkan sendiri kepada badan pemerintah tersebut sesuai dengan kepentingannya.

Sensus Penduduk di Indonesia

Sampai saat ini telah dilaksanakan empat kali sensus penduduk di Indonesia. Yang pertama dilakukan oleh pemerintah Belanda tahun 1930 (Volkstelling, 1930). Sensus yang ke dua diadakan setelah Indonesia merdeka tahun 1961, yang ke tiga tahun 1971 dan yang terakhir tahun 1980, semuanya dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik.

Survai di Indonesia

Survai dilaksanakan setelah Indonesia merdeka setelah sensus penduduk tahun 1961 disebut Survai Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan secara bertahap (3 tahap) mulai tahun 1961 sampai 1967.

Survai berikutnya adalah Survei Penduduk anatar Sensus 1976 (SUPAS) yang terdiri dari SUPAS I, II dan III. Masing0masing mempunyai cakupan dan topik yang berbeda. Misal SUPAS III adalah survai fertilitas yang merupakan bagian dari World Fertility Survey dan hanya dilaksanakan di Jawa dan Bali, dilaksanakan oleh BPS. Tahun 1973 diadakan survey Fertilitas-Mortalitas (FM Survai) yang dilaksanakan oleh lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI bekerja sama dengan Perguruan Tinggi lainnya.

Registrasi di Indonesia

Registrasi di Indonesia mulai dikenal ketika Rafles jadi Gubernur Jendral dengan menerapkan registrasi desa di Jawa dan Madura. Kemudian dilanjutkan oleh Gubernur Hindia Belanda, namun dalam pelaksanaannya terdapat rasialisme yang perlakuannya berbeda antara bangsa Eropa, pribumi dan bangsa timur asing (Arab, Tionghoa dll).

Masalah registrasi di Indonesia sampai saat ini adalah cakupan dan tingkat ketelitian hasilnya, dengan masih banyaknya kejadian vital pada setiap penduduk yang tidak tercatat atau tercatat tetapi tidak tepat.

Data Evaaluasi

Data evaluasi adalah kegiatan melakukan penilaian atas sejumlah data sehingga data tersebut dapat dipercaya (tingkat reliabilitas) kebenarannya. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi kesalahan data, dan sampai sejauh mana penyimpangan dari yang seharusnya sebagai sesuatu yang sangat penting bagi para pemakai data.

Data yang akan digunakan untuk membuat proyeksi penduduk, bila diketahui telah ada penyimpangan pada data yang akan digunakan, agar hasil proyeksinya dapat dipercaya berdasarkan tingkat kesalahan data yang diketahui, biasanya dilakukan penyesuaian data terlebih dahulu dengan cara menghaluskan atau melicinkan (*smoothing*) data tersebut baru kemudian menggunakannya.

B. Komponen-Komponen Dinamika Penduduk

1. Fertilitas

Fertilitas adalah kemampuan riil seseorang wanita untuk melahirkan yang tercermin dalam jumlah bayi yang dilahirkan.

Beberapa ukuran fertilitas yang digunakan adalah :

- (a) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)
- (b) Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate*)
- (c) Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate*)

a. Angka Kelahiran Kasar CBR

$$\text{CBR} = \frac{Bk}{P}$$

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = 1000

Di Indonesia pada tahun 1979 tercatat 35 kelahiran per 1000 penduduk. Angka kelahiran yang tertinggi di dunia adalah negara Kenya yaitu 100 per 1000 penduduk, sedangkan yang terendah adalah Republik Federasi Jerman yaitu 10 per 1000 penduduk.

b. Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

$$\text{ASFR} = \frac{B_x \cdot k}{P_{fx}}$$

X = Umur wanita dalam kelompok umur 5 tahunan

B_x = Jumlah kelahiran dari wanita kelompok umur x

P_{fx} = Jumlah wanita pada umur x

c. Angka Fertilitas Total (TFR)

$$TFR = \sum_{x=15-19}^{45-49} ASF_x$$

Pada umumnya Angka Fertilitas Total di Negara-negara sedang berkembang tinggi sekali yaitu 5 atau lebih, sedang di Negara maju hanya sekitar 2 atau di bawahnya. Untuk Indonesia TFR adalah 5 per wanita pada tahun 1971.

II Mortalitas

UN dan WHO membuat definisi mati sebagai berikut : mati adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Angka kematian sederhana antara lain :

1. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)
2. Angka Kematian Menurut Umur (ASDR)

Tinggi rendahnya angka kematian dipengaruhi oleh berbagai factor misalnya struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi, keadaan lingkungan dan sebagainya.

a. Angka Kematian Kasar (CDR)

$$CDR = \frac{D}{P} \times k$$

D = Jumlah Kematian

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

k = konstante (1000)

Angka kematian kasar di Jakarta pada tahun 1972 adalah 18 per 1000 penduduk.

Sedangkan untuk Indonesia pada tahun 1978 tercatat 14 per 1000

b. Angka Kematian Menurut Umur (ASDR)

Angka ini menyatakan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

$$ASDR_x = \frac{D_x}{P_x} \times k$$

D_x = Jumlah kematian dalam kelompok x

(X= 0,14.15,19 dst)

P_x = Jumlah penduduk kelompok x k = 1000

III. Migrasi

Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan penduduk yang relative permanen di suatu daerah ke daerah lain. Orang yang melakukan migrasi disebut migran.

Angka Migrasi Neto dapat diperoleh dengan cara :

$$\frac{\text{Banyaknyamigranmasuk} - \text{banyaknyamigrankeluar}}{\text{Totalpenduduk}} \times k$$

Angka migrasi neto Jakarta pada tahun 1971 adalah 294 orang per seribu penduduk., dan biasanya dinyatakan dalam persen.

IV. Angka Pertumbuhan Penduduk (Population Growth Rate 'r')

Angka Pertumbuhan Penduduk (r) merupakan rata-rata pertambahan penduduk per tahun pada periode/waktu tertentu

Beberapa macam ukuran angka pertumbuhan penduduk :

1. Pertumbuhan Geometri $P_t = P_o (1 + r)^n$

P_t = banyaknya penduduk pada akhir tahun

P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal

r = angka pertumbuhan penduduk

n = lamanya waktu antara P_o dan P_t

2. Pertumbuhan Eksponensial $P_t = P_o \times e^{rm}$

E = angka eksponensial 2,71828

Penduduk Indonesia pada tahun 1961 adalah 97.019.000 dan tahun 1971 menjadi 119.232.000 jiwa. Maka pertumbuhan penduduk Indonesia baik secara geometric maupun eksponensial adalah 2,1 persen pertahun. Menurut sensus penduduk Indonesia 1980, jumlah penduduk Indonesia sebesar 147 juta jiwa. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 1971-1980 sebesar 2,34 % pertahun.

LATIHAN

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut ini secara jelas dan tepat

1. Sebutkan berbagai sumber data penduduk dan jelaskan perbedaan dan persamaannya !

Untuk menjawab soal latihan secara lengkap, anda dapat mengacu pada uraian materi sumber data penduduk yaitu : 1) sensus; 2) survai; dan 3) registrasi

RANGKUMAN

1. Sumber data penduduk dapat dikelompokkan atas tiga pengelompokan besar yaitu : sensus, survai dan migrasi.
2. Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*) menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan data-data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu Negara atau wilayah tertentu.
3. Pada dasarnya survai tidak berbeda dengan sensus, yang membedakan survai dengan sensus adalah fleksibilitasnya, cakupannya serta penekanan pada aspek tertentu.
4. Registrasi merupakan kumpulan keterangan mengenai terjadinya peristiwa-peristiwa lahir dan mati serta segala kejadian penting yang membuat status sipil seseorang sejak dia lahir sampai mati.
5. Fertilitas adalah kemampuan seseorang wanita untuk melahirkan yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan.

6. Mati adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup
7. Migrasi adalah perpindahan penduduk yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain

TES FORMATIF 1

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar

1. Dinamika kependudukan tidak dipengaruhi oleh :
 - a. Kematian
 - b. Kelahiran
 - c. Perpindahan penduduk
 - d. Kualitas penduduk
2. Beberapa ketentuan yang membedakan sensus penduduk dengan pengumpulan data lain adalah :
 - a. Semua orang
 - b. Waktu tertentu
 - c. Suatu wilayah tertentu
 - d. Jawaban di atas benar semua
3. Hal di bawah ini yang berkaitan dengan survai adalah :
 - a. Hanya mencacah sebagian penduduk saja
 - b. Mencacahkan seluruh penduduk
 - c. Dilaksanakan pada waktu tertentu saja
 - d. Diadakan sepuluh tahun sekali
4. Kejadian yang termasuk dalam registrasi adalah :
 - a. Perkawinan dan perceraian
 - b. Perkawinan dan pengangkatan anak
 - c. Perceraian dan pengangkatan anak
 - d. Perkawinan, perceraian, pengangkatan anak dan migrasi

5. Apabila disuatu daerah jumlah bayi yang lahir 175, jumlah penduduk pada pertengahan tahun adalah 6000 maka angka kelahiran kasar (CBR) adalah :
- 30
 - 29
 - 28
 - 31
6. Pada tahun 1978 angka kematian di Indonesia mencapai :
- 16 per 1000 penduduk
 - 15 per 1000 penduduk
 - 14 per 1000 penduduk
 - 17 per 1000 penduduk
7. Pada suatu daerah tertentu jumlah orang yang meninggal 150 dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun adalah 7000, maka angka kematian kasar (CDR) di daerah tersebut adalah :
- 22
 - 29
 - 25
 - 20
8. Pada sensus tahun 1980 penduduk di kota Yogya 600.000 dan angka pertumbuhan penduduk 0,009, maka tahun 1990 penduduknya menjadi :
- 650.000
 - 630.000
 - 700.000
 - 750.000
9. Angka Fertilitas Total di suatu Negara adalah 5, maka termasuk :
- Tinggi
 - Sedang
 - Cukup
 - Rendah
10. Angka kelahiran kasar di suatu Negara adalah 10, maka termasuk :
- Tinggi

- b. Sedang
- c. Cukup
- d. Rendah

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban anda yang benar, kemudian gunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan :

90 % - 100 %	: Baik sekali
80 % - 89 %	: Baik
70 % - 79 %	: Cukup
- 69 %	: Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % keatas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus...!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulang kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

PENGANTAR

Sebagai salah satu negara yang tergolong negara-negara sedang berkembang (*Developing Countries*) Indonesia menghadapi pula masalah kependudukan yang cukup balik karena menyangkut kesejahteraan dan pembangunannya. Masalah kependudukan yang dihadapinya secara umum terdiri atas 3 masalah utama yaitu :

1. Pertambahan penduduk yang sangat pesat
2. Penyebaran penduduk yang tidak merata
3. Kualitas penduduk yang masih rendah

Pertambahan penduduk yang pesat ini telah berlangsung cukup lama dan jumlahnya menjadi besar terutama sejak abad ke 20 ini.

Perkembangan Penduduk

Sebagai bahan kajian, Anda perhatikan tabel berikut yang menggambarkan perkembangan penduduk Indonesia dari tahun 1905 sampai 1980

Tebel Perkembangan Penduduk Indonesia

Tahun	Jumlah penduduk (dalam jutaan)
1905	34,4
1920	44,9
1930	59,9
1940	70,4
1950	77,2
1961	97,0
1971	119,1
1980	147,3

Dari tabel ini terlihat bahwa penduduk Indonesia jumlahnya terus meningkat dengan pesat dari tahun ketahun. Pada tahun 1930 jumlahnya kira-kira 60 juta orang dan dalam tempo kira-kira 120 juta orang. Dilihat dari angka pertambahan penduduk, juga terdapat kenaikan terus menerus yaitu sebesar rata-rata 1,5% antara tahun 1930-1962 menjadi sebesar rata-rata 2,1% antara tahun 1961-1971 sebesar rata-rata 2,3 antara tahun 1971-1980 kenaikan pertambahan penduduk rata-rata pada dekade 70-an dibandingkan dengan dekade 60-an menurut hasil sensus 1980 adalah disebabkan karena terjadinya penurunan kematian dari rata-rata 18,7 perseribu pada dekade 60-an menjadi rata-rata 12,48 perseribu pada dekade 70-an yang berarti penurunan sebesar 33,26 persen. Sedangkan angka kelahiran kasar yang pada dekade 60-an adalah rata-rata 39,09 perseribu hanya turun menjadi rata-rata 35,09 perseribu pada dekade 70-an yang berarti hanya turun sebesar 8,16 persen saja. Perbedaan penurunan ini telah menyebabkan bertambahnya angka pertambahan penduduk rata-rata pada dekade 70-an ini. Diperkirakan pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia sudah akan melampaui 200 juta orang.

Kalau dilihat menurut teori transisi demografi perubahan pertambahan penduduk dari dekade 60-an di Indonesia memang sesuai yaitu penurunan angka kematian terjadi lebih cepat dari penurunan angka kelahiran.

Dengan angka pertambahan penduduk sekitar 2 persen sekarang ini di Indonesia, berarti setiap tahun bertambah penduduk sebesar kira-kira 3 juta orang atau lebih besar dari penduduk Singapura. Berarti pula pertambahan penduduk sebesar kira-kira 250.000 (seperempat juta) orang setiap bulan atau kira-kira sebesar 8.300 orang setiap hari.

Pertambahan penduduk yang demikian pesatnya telah menyebabkan Indonesia menduduki ke-5 menurut besarnya jumlah penduduk dari seluruh negara-negara di dunia ini.

Penyebaran Penduduk Yang tidak Merata

Masalah utama kependudukan di Indonesia yang kedua ialah adanya ketimpangan yang menyolok dalam penyebaran penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Daerah	Jumlah penduduk (Jutaan)	5% dari Jumlah Penduduk	Luas Daerah (Km ²)	% dari luas seluruh Indonesia	Kepadatan penduduk (per Km ²)
1	Jawa	91.269.528	61,88	132.187	6,89	690
2	Sumatra	28.016.160	19,00	473.606	24,67	59
3	Kalimantan	6.723.086	4,56	539.460	28,11	12
4	Sulawesi	10.409.533	7,05	189.216	9,85	55
5	Bali	2.469.930	1,67	5.561	0,29	444
6	Nusa Tenggara	6.017.180	5,08	82.927	4,323	72
7	Maluku	1.411.006	0,96	74.505	3,88	19
8	Irian Jaya	1.173.875	0,79	421.981	21,99	3
JUMLAH		147.490.298	100,00	1.919.443	100,00	77

Dari tabel diatas terlihat adanya konsentrasi penduduk yang sangat tinggi dipulau Jawa dimana luasnya yang hanya kira-kira 7% dari seluruh luas dataran di Indonesia mempunyai penduduk sebesar kira-kira 62% dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan Kalimantan yang mempunyai luas daratan kira-kira 28% (lebih dari seperempat) dari seluruh daratan Indonesia hanya mempunyai penduduk sebesar kira-kira 4,5% dari seluruh penduduk Indonesia, begitu pula Irian Jaya yang merupakan kira-kira 22% (lebih dari seperlima) dari seluruh daratan Indonesia hanya mempunyai penduduk 0,8 dari seluruh penduduk Indonesia. Dengan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata ini terlihat pula pada tabel adanya kepadatan penduduk yang tidak merata ini terlihat pula pada tabel adanya kepadatan penduduk yang tidak merata. Terlihat bahwa kepadatan penduduk di Jawa adalah 690 orang per km² (menjadi pulau Jawa termasuk salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi didunia)

sedangkan Kalimantan hanya 12 orang per km² dan Irian Jaya hanya 3 per km². Untuk Indonesia keseluruhan, kepadatan penduduk ialah 77 orang km².

Semua provinsi di pulau Jawa mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu di atas 500/Km². Di antara provinsi-provinsi di pulau Jawa, yang terdapat tentunya DKI Jakarta dengan kepadatan sekitar 11.000 lebih per Km² diikuti oleh Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat, kepadatan penduduk berikutnya terdapat di luar Jawa yaitu di Bali. Kemudian berturut-turut ialah Nusa Tenggara Barat, Lampung, Sumatra Utara, Sulawesi Utara dengan kepadatan penduduk antara 100-500 orang per km². Ini diikuti dengan provinsi-provinsi yang mempunyai kepadatan penduduk antara 50-100 orang per km² yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Selatan. Kemudian disusul oleh provinsi-provinsi yang mempunyai kepadatan penduduk antara 10-50 orang per Km² yaitu D.I Aceh, Sumatera Selatan, Timur-Timur, Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Jambi, Riau, Maluku, Sulawesi Tengah dan Kalimantan Barat, sedangkan provinsi-provinsi yang mempunyai kepadatan penduduk kurang dari 10 orang per km hanya Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Irian Jaya.

Kepadatan penduduk di pulau Jawa yang kira-kira 700 orang per Km² ini merupakan suatu persoalan yang cukup serius untuk diperhatikan dan ditangani. Apabila keadaan ini berkembang terus, maka dikhawatirkan dalam waktu beberapa generasi saja pulau Jawa keseluruhan dapat merupakan sebuah kota besar.

Kepadatan penduduk yang demikian tinggi di pulau Jawa ini telah menyebabkan timbulnya berbagai masalah terutama yang berhubungan dengan prasarana dan sarana, penyediaan lapangan pekerjaan dan masalah lingkungan hidup.

Untuk mengatasi ketimpangan penyebaran penduduk ini, telah dijalankan usaha transmigrasi yaitu memindahkan penduduk terutama dari pulau Jawa ke pulau-pulau lainnya. Sedemikian jauh program transmigrasi ini belum menunjukkan hasil yang begitu memuaskan mengingat permasalahannya yang demikian besar dan kompleks.

Kualitas Penduduk Yang Masih Rendah

Masalah utama kependudukan yang ketiga di Indonesia ialah kualitas penduduk yang masih rendah. Masalah kualitas penduduk ini meliputi banyak segi seperti kemiskinan tingkat produktivitas, pendidikan kesehatan dan keadaan sosial ekonomi lainnya.

a. Kemiskinan

Pada saat ini Indonesia masih termasuk negara miskin dalam arti ekonomi mengingat pendapat perkapita atau GNP perkapita setiap tahun yang masih rendah yaitu sekitar 400 US dollar dibandingkan dengan income per-kapita dari negara Ascan, Indonesia adalah yang terendah.

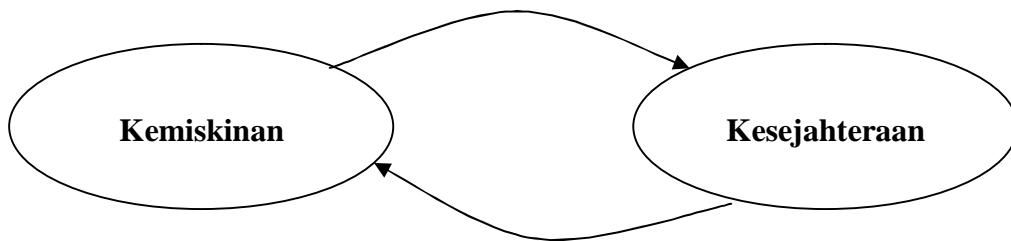
Tabel GNP per kapita di Negara-negara ASEAN

Negara	GNP Per-Kapita
Singapura	US.\$ 3,820
Malaysia	US.\$ 1,320
Filipina	US.\$ 600
Thailand	US.\$ 590
Indonesia	US.\$ 380

Pendapatan penduduk per kapita sebesar 380 dollar as adalah termasuk rendah. Dengan pendapatan penduduk per kapita sebesar ini, Indonesia masih termasuk golongan negara-negara berpenghasilan rendah (*Low Income Countries*) menurut klasifikasi yang dibuat Bank Dunia (world Bank). selain income per kapita yang masih rendah ukuran-ukuran lain yang menyebabkan Indonesia, digolongkan negara berpenghasilan rendah ialah angka buta huruf, indikator kesehatan dan pendidikan serta indikator lainnya.

Masalah kemiskinan merupakan faktor penyebab utama dari timbulnya banyak masalah-masalah pokok yang dihadapi penduduk Indonesia seperti kurangnya permodalan, keadaan kesehatan yang buruk masalah perumahan, masalah lingkungan, masalah gizi, masalah lapangan pekerjaan, masalah pendidikan dan masalah kesejahteraan lainnya.

Apabila masalah kemiskinan ini tidak diatasi, maka sulit untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas. Namun sebaiknya untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan perlu pula untuk memperbaiki atau mengatasi masalah-masalah tersebut. Hubungan (inter-relasi) seperti ini dikenal sebagai suatu lingkaran setan atau vicious circle.



Untuk mengatasi lingkaran setan seperti ini, perlu diusahakan untuk menanggulangi kedua permasalahan diatas secara serentak dan bersama-sama. Masalah kemiskinan yang dihadapi oleh penduduk di Indonesia terutama lebih dialami oleh penduduk yang tinggal di pedesaan yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia (jumlahnya kira-kira 80%).

b. Tingkat Produktivitas yang masih rendah

Dari segi produktivitas menurut golongan usia kerja, komposisi penduduk Indonesia masih dibebani oleh kelompok usia anak-anak (kurang dari 15 tahun) yang termasuk non-produktif diakibatkan masih tingginya angka kelahiran dan kematian. Pada saat ini jumlah penduduk usia anak-anak di Indonesia adalah sebesar kira-kira 44% jumlah penduduk non produktif lainnya yaitu golongan usia tua (lebih dari 65 tahun) adalah sebesar $\pm 2,5\%$ berarti golongan usia kerja umur 15.64 tahun berjumlah sebesar 53.5% Berarti dependency sebesar $46,5/53,5 = 0,86$ angka ini cukup besar dan memberatkan dalam tingkat produktivitas.

Selain itu, dari segi produktivitas penduduk Indonesia juga masih belum mempunyai produktivitas yang tinggi mengingat masih belum banyaknya kesempatan bekerja. Angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi

c. Tingkat Kesehatan

Keadaan kesehatan penduduk Indonesia pada sekarang ini masih cukup rendah. Life expectancy berdasarkan sensus tahun 1980 yang lalu diperkirakan mencapai 55 tahun dari tadinya 47 tahun pada tahun 1971. Namun 55 tahun ini pun tergolong rendah. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kematian di Indonesia yang menurut sensus 1980 adalah sebesar 12,48 perseribu pada tahun-tahun 1970-an ukuran lain yang umumnya sering dipakai dalam menilai keadaan kesehatan ialah angka kematian bayi dimana pada tahun 1981 ini diperkirakan sebesar 91 perseribu kelahiran. Begitu juga dengan angka kematian Ibu (Maternal Mortality) masih cukup tinggi di Indonesia yaitu sekitar 4 perseribu sedangkan di negara-negara maju angka ini telah jauh dibawah 1 perseribu.

Dilihat dari indikator-indikator kesehatan lainnya seperti ratio jumlah dokter dan perawat dengan jumlah penduduk yang mendapat fasilitas air bersih, jumlah kalori protein rata-rata yang dimakan oleh setiap penduduk per hari dan jumlah anggaran kesehatan per kapita per tahun yang disediakan oleh pemerintah maupun pengeluaran untuk kesehatan rata-rata tiap penduduk Indonesia, ternyata tingkat kesehatan penduduk Indonesia pun masih rendah. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel yang memperlihatkan beberapa indikator kesehatan pada beberapa negara termasuk Indonesia sebagai perbandingan.

Tabel. Beberapa Indikator Kesehatan di Indonesia dan beberapa Negara lain

Daerah	Jumlah penduduk untuk setiap dokter	Jumlah penduduk untuk setiap perawat	Persentase penduduk yang mendapat air bersih	Jumlah kalori yang dimakan tiap orang tiap hari
Bengladesh	9.260	42.080	53	1.812
India	3.620	5.680	33	2.012
Indonesia	14.580	2.820	12	2.272
Filipina	2.760	3.060	39	2.189
Malaysia	4.320	1.080	62	2.610
Singapura	1.260	340	100	3.074
Jepang	850	290	100	2.949

Rata-rata jumlah penduduk untuk setiap dokter di Indonesia ternyata masih cukup besar. Untuk negara-negara tergolong berpenghasilan rendah, rata-ratanya adalah 9900, sedangkan Indonesia 14.580 ini baru rata-rata, belum lagi penyebaran dimana sebegini besar para dokter di Indonesia banyak terdapat di kota-kota besar sedangkan mayoritas penduduk terdapat di daerah pedesaan.

Rata-rata jumlah penduduk untuk setiap perawatan di Indonesia ternyata masih cukup lumayan yaitu hanya 2820 sedangkan rata-rata untuk negara berpenghasilan rendah adalah 8790. dilihat dari persentase jumlah penduduk yang mendapat air bersih, ternyata Indonesia masih kecil sekali yaitu hanya 12% yang berarti masih dibawah India dan Bangladesh. Sedangkan untuk negara-negara maju seperti Singapura dan Jepang, angkanya adalah 100% yang berarti seluruh penduduk mendapat fasilitas air bersih. Ukuran jumlah penduduk yang mendapatkan air bersih ini penting untuk menilai keadaan kesehatan suatu penduduk karena banyak penyakit menular ditularkan melalui air yang tidak bersih ukuran kesehatan lain yang juga dipakai ialah jumlah kalori yang di makan setiap orang tiap hari dimana dapat dilihat pada tabel bahwa Indonesia masih tergolong kurang yaitu 2272 kalori. menurut klasifikasi yang digunakan, sesuatu negara dikatakan :

- Cukup : lebih dari 2800 kalori
- Sedang : 2400 – 2800 kalori
- Kurang : kurang dari 2400 kalori

Ukuran ini dipakai untuk menentukan taraf gizi dari suatu penduduk yang merupakan faktor penting dalam kesehatan

d. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi tingkat pendidikan, kualitas penduduk Indonesia masih cukup rendah.

Angka buta huruf di Indonesia sekarang ini diperkirakan sebesar hampir 40% Angka yang menunjukkan berapa besar jumlah penduduk yang masuk pada pendidikan dasar, menengah dan lanjutan atas juga masih rendah. Hal ini dapat

dilihat pada tabel dibawah ini yang juga memuat indikator-indikator pendidikan pada beberapa negara untuk di jadikan perbandingan dengan indonesia

Tabel Beberapa Indikator Pendidikan yang Penting di Indonesia dan Beberapa Negara Lain

Negara	Angka Buta huruf Pada orang dewasa (perseratus)	Jumlah yang masuk perguruan tinggi (perseratus)
Bangladesh	74	2
India	64	6
Indonesia	38	2
Filipina	13	24
Malaysia	40	3
Singapura	25	9
Jepang	1	29

Dari tabel diatas terlihat masih ada 38% dari orang dewasa di Indonesia yang masih buta huruf, ini keluhatan agar agar lumayan karen auntuk negara-negara berpendapat rendahnya, rata-rata angka buta huruf adalah 62%. Tetapi untuk jumlah masuk perguruan tinggi., indonesia masih dibawah rata-rata untuk negara-negara berpendapat rendah yaitu hanya 2% sedangkan rata-rata negara berpenghasilan rendah ialah 4% begitu pula untuk jumlah negara berpenghasilan rendah yaitu 21% sedangkan rata-rata ialah 24%

Dari laporan world Bank tersebut juga disebutkan bahwa indonesia masih aka mengalami kesulitan dalam memenuhi ketenaga-tenaga yang terampil. Sedangkan tenaga-tenaga in sangat dibutuhkan dalam pembangunan ini.

Itulah beberapa gambaran mengani masih rendahnya kualitas penduduk Indonesia. segi kualitas ini terutama ditinjau dari beberapa keadaan penduduk yang perannya sangat penting didalam melihat penduduk sebagai sumberdaya manusia didalam pembangunan.

Masalah Kependudukan Dengan Ekonomi

Ternyata terdapat suatu hubungan yang erat antara tingkat kemajuan ekonomi sesuatu negara dengan keadaan demografis negara tersebut seperti angka kelahiran, kematian dan tingkat pertumbuhan penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Beberapa contoh data-data demografis berbagai negara dan GNP Per Kapitanya

No	Negara	Jumlah penduduk (juta)	Angka kelahiran kasar (perseribu)	Angka kematian kasar (perseribu)	Angka pertumbuhan penduduk (perseribu)	GNP Perkapita (US\$)
Negara berpenghasilan rendah						
1	Bangladesh	92,8	46	20	26	100
2	Ethiopia	33,5	50	25	25	130
3	Bepal	14,4	44	20	24	130
4	Burma	35,2	39	14	24	160
5	India	688,6	36	15	21	190
6	Sri Lanka	15,3	29	7	22	230
7	Pakistan	88,9	44	16	28	270
8	Afghanistan	16,4	48	21	27	170
9	Uganda	148,8	45	14	3	290
10	Indonesia		35	15	2	380
Negara berpenghasilan sedang						
11	Mesir	43,5	41	11	3	460
12	Thailand	48,6	28	8	2	590
13	Filipina	48,9	34	10	24	600
14	Papua Niugini	3,3	44	16	28	650
15	Kolombia	27,8	29	8	21	1,010
16	Malaysia	14,3	31	8	23	1,320
17	Korea Selatan	38,9	23	6	17	1,500
18	Meksiko	69,3	33	8	25	1,590
19	Yugoslavia	22,5	17	8	9	2,430
20	Singapura	2,4	17	5	12	3,820
Negara Industri						
21	Italia	57,2	12	9	2	5,240
22	Inggris	55,9	13	12	1	6,340
23	Jepang	117,8	14	6	8	8,800
24	Belanda	14,2	12	8	4	10,240
25	Amerika Serikat	229,8	16	9	7	10,820
26	Swedia	8,3	12	11	1	11,920

Dari tabel diatas terlihat bahwa semakin rendah tingkat ekonomi sesuatu negara (GNP per kapita yang rendah) maka semakin tinggi angka kelahiran, kematian dan pertambahan penduduknya. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat ekonomi sesuatu negara, semakin rendah angka kelahiran, kematian dan pertambahan penduduknya.

Dari keadaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa negara-negara miskin bertambah berat keadaannya disebabkan adanya pertambahan penduduk yang relatif tinggi. Dalam usahanya untuk meningkatkan taraf ekonominya atau GNP per kapitanya, kenaikan GNP per kapita ini telatif tidak banyak berarti apabila diikuti oleh pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi karena pertambahan GNP per kapita harus dibagi lagi dengan pertambahan penduduk yang relatif besar tersebut.

Pada beberapa negara miskin, kenaikan GNP per kapitanya per tahun lebih kecil dari angka pertambahan penduduknya, sehingga sebenarnya negara-negara ini bertambah lama bertambah miskin atau pertambahan ekonomi berjalan lambat sekali. Sebaiknya pada negara-negara yang sudah maju rata-rata kenaikan GNP per kapita lebi tinggi dari angka pertambahan penduduknya.

Masalah Kependudukan Dan Kebutuhan Hidup

Pertambahan penduduk dunia yang cukup pesat sekarang ini telah banyak menimbulkan kecemasan para ahli. Yang terutama amat ditakutkan ialah terjadinya ketimpangan antara jumlah penduduk yang besar dengan kemampuan bumi untuk menyediakan segala keperluannya terutama pangan dan persediaan energi.

Masalah kekurangan pangan pada saat ini telah mulai banyak dirasakan dunia ini terutama terjadi pada negara-negara miskin seperti beberapa negara di Afrika Tengah disekitar Gurun Sahel yang telah mengalami bencana kelaparan secara kronis. Banyak negara dengan keadaan dimana rata-rata jumlah kalori yang dimakan setiap orang setiap hari berada dibawah kebutuhan yang diperlukan. Umumnya negara-negara ini ialah termasuk negara-negara yang sedang berkembang. Diperkirakan sekarang ini di dunia terdapat lebih dari 50%

penduduk mengalami kurang makan dan kira-kira 420 juta orang pada tahun 1981 ini mengalami kurang makan yang memprihatinkan (laporan FAO pada world food day 16 Oktober 1981) keadaan kurang gizi ini membawa akibat banyak masalah lain seperti kematian bayi dan anak dimana memang golongan penduduk inilah yang akan banyak menderita.

Masalah Kependudukan dan Persediaan Sumber Daya Alam

Selain membutuhkan makanan untuk kehidupannya, manusia membutuhkan pula berbagai macam bahan-bahan kebutuhan lainnya seperti bahan energi (minyak, kayu, batubara, dll), air mineral (hasil tambang) dan kebutuhan lainya yang diambil dari alam. Umumnya bahan-bahan kebutuhan ini bersifat “habis” atau nonrenewable dan persediannya di bumi terbatas. Sebagai contoh ialah sumber daya alam dari minyak bumi dan batubara. Sudah diketahui bahwa persediaan bumi untuk bahan bakar tersebut adalah terbatas. Selama ini penggunaan bahan-bahan tersebut sangat besar dan terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan manusia modern seperti industri, transportasi, pemanas (di negara dingin), listrik dll.

Penggunaan sumber daya alam didunia meningkat dengan pesat sekali sejak permulaan abad 20. bagian terbesar dari penggunaan sumber daya alam tersebut terdapat pada negara-negara yang sudah maju. Amerika Serikat saja sudah menggunakan hampir 60 % dari seluruh penggunaan sumber daya alam didunia ini.

Peningkatan penggunaan sumberdaya alam seperti ini tidak dapat dibiarkan berjalan terus menerus. Pada suatu waktu bahan-bahan tersebut akan habis. Sekarang saja sudah mulai terasa kerisis energi dimana-mana. Harga bahan bakar telah melonjak dengan drastis. Beberapa alternatif sumber energi sekarang ini banyak dikembangkan seperti sinar matahari, tenaga angin, geotermal dan lain lain. Salah satu alternatif lain adalah penggunaan tenaga nuklir, namun masih diperdebatkan.

Sebab utama dari peningkatan penggunaan energi didunia ini adalah adanya peningkatan pola kehidupan manusia dalam banyak hal seperti tenaga

listrik, mesin industri, kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya, hiburan, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Ini semua terutama terlihat pada negara-negara yang sudah maju. Di negara-negara sedang berkembang hal ini belum banyak terlihat karena pola hidup yang terbatas. Namun sedikit demi sedikit hal ini mulai terasa terutama pada penduduk yang tinggal di kota-kota besar.

Selain karena peningkatan kebutuhan hidup, penggunaan energi menjadi meningkat pula disebabkan terjadinya pertambahan penduduk. Makin banyak penduduk semakin banyak pula energi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu pengurangan pertambahan penduduk sedikit banyak akan mengurangi pula penggunaan energi yang jumlahnya memang terbatas. Hal ini juga berlaku untuk bahan-bahan kebutuhan hidup lainnya yang berasal dari bumi seperti bahan mineral dan lain-lain.

Sumber-sumber mineral di bumi belum disentuh oleh manusia selama hampir 2 – 3 juta tahun sejak adanya manusia hanya pada abad ini manusia telah menggali secara sistematis di seluruh dunia. Total produksi mineral dalam 30 tahun terakhir ini adalah lebih besar dari pada yang sudah dihasilkan sejak jaman perunggu sampai perang dunia II.

Kebutuhan dunia akan bahan-bahan mineral seperti aluminium, besi, seng, dan lain-lain akan terus meningkat berlipat kali dari sekarang. Konsumsi dari barang-barang mineral tersebut meningkat lebih cepat dari pada perkembangan penduduk dunia.

Masalah Kependudukan Dengan Masalah Sosial Lainnya

a. Pendidikan

Pada saat ini diperkirakan sepertiga penduduk dunia yang sudah dewasa berada dalam keadaan buta huruf. Dibanyak negara di Asia, Afrika dan Amerika Latin angka buta huruf selalu bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk yang makin cepat yang tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas gedung sekolah dan guru-gurunya. Jutaan anak-anak tumbuh tanpa melalui bangku sekolah, sebagian lain putus sekolah pada kelas-kelas permulaan tanpa dapat membaca atau menulis.

Fakta menunjukkan, di negara-negara yang anggaran pendidikannya paling rendah biasanya menunjukkan angka kelahiran yang tinggi. Tidak hanya persediaan dana yang kurang tetapi komposisi usia penduduk dimana golongan usia muda berkembang dengan cepat sehingga ratio antara guru yang terlatih dan jumlah anak usia anak yang sekolah akan terus menjadi pincang.

Pada tahun 1950, terdapat 700 juta orang yang buta huruf, yang merupakan 44 % dari penduduk duani dewasa. Sekarang ini lebih dari seperempat abad kemudian, terdapat 800 juta orang yang buta huruf. Meskipun porsentase buta huruf menurun dari 44 % menjadi 34 % dari 1950 ke 1970, jumlah yang tidak dapat membaca dan menulis terus bertambah. Masalah buta huruf adalah masalah yang serius dinegara-negara dengan penambahan penduduk yang cepat.

Jumlah wanita buta huruf bertambah lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Hampir 2/3 dari 800 juta orang dewasa buta huruf didunia dalah wanita.

Pertambahan penduduk yang cepat, cenderung untuk menghambat program pendidikan. Pada tingkat keluarga, dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa jika digabungkan dengan kemiskinan, keluarga dengan jumlah anak banyak dan jarak kehamilan yang singkat akan menghambat kecerdasan anak dan perkembangan fisiknya. Kesulitan orang tua dalam membiayai anak-anak yang banyak, lebih mempersulit masalah ini.

Tingkat pendidikan adalah sangat menentukan sebagai alat penyampian informasi kepada manusia tentang perlunya perubahan dan untuk merangsang penerimaan gagasan-gagasan baru. Dunia modern adalah dunia aksara dan kata-kata dimana kemajuan seseorang sangat ditentukan dengan seberapa jauh ia dapat berkomunikasi. Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai mobilitas sosial dan mengambil peranan dalam masalah-masalah bersama.

Buta huruf mempunyai dimensi politik pula. Dalam percaturan dunia sekarang ini, setiap bangsa harus dapat secara efektif mengatur dirinya sendiri jika ingin tetap berdiri dan diakui eksistensinya dan dalam hal ini pendidikan merupakan kunci dasar. Lebih-lebih lagi dengan adanya saling ketergantungan yang makin mendalam di antara negara-negara yang berarti bahwa kerjasama antar bangsa

adalah penting sekali demi kelangsungan peradaban manusia. Kerjasama yang berarti antara bangsa-bangsa membutuhkan kemampuan berfikir secara rasional yang hanya dapat dicapai oleh masyarakat yang berpendidikan dan berpandangan luas. Pada masyarakat yang kurang intelektualnya, hal ini akan sulit sekali dicapai.

b. Perumahan

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat esensial ialah tempat untuk berteduh, tidur, makan, pemeliharaan anak dan istirahat. Pengadaan tempat tinggal atau perumahan yang layak untuk penduduk yang bertambah dengan demikian besarnya, nampaknya merupakan suatu masalah yang pelik bagi kebanyakan negara dewasa ini. Perumahan memerlukan tanah kosong bahan bangunan, modal dan energi untuk membangunnya. Sebagai akibat dari kebutuhan perumahan yang terus meningkat, harga tanah, bahan bangunan dan bahan bakar yang diperlukan jadi meningkat sehingga berada diluar jangkauan keuangan dari sebagian besar umat manusia yang berjumlah 4 milyar lebih ini. Harapan bahwa tiap keluarga hendaknya dapat menikmati suatu rumah sendiri yang layak menjadi kabur akibat antara lain adanya pertambahan penduduk yang demikian cepat yang menimbulkan kenaikan harga dari ongkos pembuatan rumah.

Beberapa negara bahkan tidak mampu untuk menyediakan 1/5 dari kebutuhannya pada 10 tahun terakhir ini. Beban perumahan untuk generasi sekarang dan berikutnya merupakan tantangan yang besar bagi bangsa-bangsa yang miskin maupun kaya.

Pada banyak kota-kota besar di negara-negara miskin, kebanyakan orang-orang miskin di kota-kota tersebut tidak mampu membiayai tempat-tempat tinggal sederhana yang paling murah pun sehingga terdesak. Rumah-rumah liar dan bangunan-bangunan dari karton, kaleng-kaleng rombeng dan bekas-bekas plastik sudah merupakan pemandangan umum di kota-kota tersebut dan jumlahnya kian meningkat. Kebutuhan akan air sama sekali untuk dipenuhi. Sampah dan keadaan lingkungan yang jorok mewarnai kehidupan mereka dan merupakan bahaya kesehatan. Keadaan yang padat dan pengap ini memudahkan berjangkitnya

penyakit menular. Simiskin ternyata harus menanggung beban kegagalan manusia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Pendirian gubuk-gubuk reot telah lebih mempertajam jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin. Keadaan ini akan menyebabkan integritas politik maupun ekonomi menjadi bertambah sulit. Kemajuan dalam sektor perumahan tidak hanya merupakan kunci kemajuan, tetapi juga merupakan unsur yang vital dalam kemajuan pembanguna secara keseluruhan.

Perumahan, merupakan sasaran yang diperlukan dalam menabung, yang merupakan 20 – 30 % dari pada pengadaan modal di beberapa negara. Di negara-negara di mana pemanfaatan tenaga dan bahan belum begitu banyak, perumahan dapat menjadi sumber yang produktif dengan biaya yang murah. Namun pertumbuhan penduduk yang cepat dapat merupakan hambatan dari pelaksanaan program perumahan seperti ini.

Masalah Penduduk Dan Pencemaran Lingkungan

Penyebab utama dari terjadinya pencemaran lingkungan atau polusi yang sekarang banyak diributkan jelas ialah manusia. Semakin jauh manusia bertambah, semakin besar pula kemampuannya untuk merusak ekosistem dunia. Tidak salah kalau dikatakan pertumbuhan manusia yang terjadi hingga sekarang tidak ubahnya dengan pertumbuhan sel kanker yang menggerogoti tubuh yang dalam hal ini adalah bumi.

Tiap tambahan bayi akan menambah beban dari lingkungan yang memang sulit menanggungnya. Suatu studi tentang pengotoran udara di beberapa kota di Swedia membuktikan adanya kaitan antara kepadatan penduduk dengan pengotoran udara. Kadar karbon dioksida ternyata mencapai tingkat yang tertinggi pada kota-kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Karbon dioksida merupakan hasil pembakaran dari industri, mesin-mesin mobil dan sebagainya.

Bahan-bahan sintentis yang telah banyak dikembangkan pada tahun-tahun terakhir ini telah terbukti daya rusaknya dalam ekosistem bumi. Hidro karbon yang mengandung chlor dan sisa-sisa radioaktif tidak dapat diproses secara

biologis. Sekali terbentuk mereka akan bertahan lama sekali didalam tubuh makhluk hidup dan akan mengancam kehidupan makhluk hidup tersebut.

Pembuangan sisa-sisa industri dan hasil-hasil bahan kimia seperti detergent, pembuangan sisa makanan ternak, penggunaan insektisida dan pestisida, penggunaan pupuk kimiawi dan lain-lain telah banyak menimbulkan problem pengotoran air dan lingkungan. Polusi oleh manusia dapat bersifat kimiawi maupun biologis. Contoh polusi kimiawi misalnya pembuangan air raksa sisa-sisa industri di Teluk Minamata Jepang dimana melalui ikan telah terjadi ribuan kasus keracunan berupa kaku-kaku, anggota badan yang lemah yang kemudian terkenal sebagai penyakit Minamata. Polusi biologis sering diakibatkan kepadatan penduduk. Sisa-sisa organisme manusia menumpuk sejalan dengan pertambahan penduduk. Karena sulitnya pembuangan kotoran yang makin banyak, persediaan air untuk kota-kota telah menjadi kotor.

Problem polusi yang tadinya bersifat lokal, sekarang banyak yang sudah merupakan problem menyeluruh. Pengoran air yang cepat telah menyebabkan pengotoran lautan. Apabila penduduk dunia terus bertambah seperti sekarang ini dan hasil industri terus melimpah, pencemaran lingkungan akan menjadi masalah yang serius dimasa mendatang.

Selain itu, pertambahan penduduk yang pesat di negara-negara miskin telah menyebabkan terjadinya pembukaan hutan secara besar-besaran yang sering menimbulkan penggundulan hutan. Akibat serius dari keadaan ini ialah tanah-tanah menjadi tidak subur dan sering terjadi bencana alam seperti banjir.

Dari uraian-uraian mengenai hubungan antara masalah kependudukan dengan berbagai aspek kehidupan tersebut dapat dilihat bagai mana eratny hubungan antara masalah kependudukan dengan pembangunan secara keseluruhan.

Sebuah peristiwa penting mengenai masalah kependudukan ini, ialah diadakannya konperensi kependudukan di Bucharest pada tahun 1974 (merupakan tahun kependudukan). Konperensi ini telah menjadi suatu arena perdebatan yang sengit mengenai kebijaksanaan tentang kependudukan di dunia terutama antara negara-negara kaya dan negara-negara miskin (atau antara Utara dan Selatan). Walau pun sifatnya lebih merupakan pertemuan politik, konperensi telah

menghasilkan suatu rumusan yang disebut *World Population Plan of Action* dimana inti utamanya adalah mengakui masalah kependudukan penting artinya bagi kehidupan umat manusia dan merupakan bagian integral dari pembangunan secara keseluruhan dan peningkatan taraf hidup manusia.

Kegiatan dalam Usaha Keluarga Berencana

Berdasarkan pertimbangan masalah kependudukan dan masalah kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak, diperlukan suatu usaha untuk membatasi fertilitas. Usaha ini sangat dikenal sebagai Keluarga Berencana atau Family Planning.

Mengingat adanya resiko bahasa sehubungan dengan reproduksi dari serang wanita, maka dianjurkan :

1. Wanita sebaiknya jangan melahirkan sebelum mencapai 20 tahun. Di Indonesia dengan ini, salah satu usaha yang perlu dilakukan terutama di Indonesia ialah penundaan usia perkawinan bagi wanita hingga mencapai usia diatas 18 tahun
2. jarak antara kelahiran sebaiknya, berselang sekurang-kurangnya 3 tahun.hal ini yang dikenal sebagai "*spacing*" dan merupakan kegiatan utama keluarga berencana melalui pemakaian kontrasepsi.
3. Sebaiknya seorang wanita atau setiap keluarga membatasi jumlah anak sebanyak 2 orang. Ini terutama didasari atas pembatasan penduduk yang dikenal sebagai "*zero population*" (ZPG) selain berdasarkan kepentingan kesehatan wanita
4. Sebaiknya seseorang wanita jangan melahirkan lagi diatas 35 tahun.
5. Setiap wanita yang tidak menginginkan anal lagi sebaiknya memilih cara sterilisasi sebagai kontrasepsi agar aman, mudah dan resiko yang rendah.

Secara umum kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu program keluarga berencana seperti program keluarga berencana nasional di Indonesia sekarang ini adalah :

1. Pelayanan kontrasepsi

2. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (K.I.E)

Dimana kedua kegiatan pokok ini ditunjang oleh kegiatan lain seperti

1. Penelitian dan pengembangan
2. Pendidikan dan latihan
3. Manajemen dan logistik

Didalam pelaksanaan program keluarga berencana dikenal dua macam cara pendekatan :

1. Pendekatan melalui klinik (*clinical-based approach*)
2. Pendekatan melalui masyarakat (*community-based approach*)

Untuk negara-negara sedang berkembang seperti indonesia dimana sarana dan fasilitas klinik yang masih terbatas sekali dan belum menjangkau secara luas pada lapisan terbawah yang merupakan mayoritas penduduk maka pendekatan melalui masyarakat harus prioritas utama. Ini dijalankan dengan pengikut sertaan masyarakat secara aktif dan menggunakan sarana serta saluran yangtelah ada dimasyarakat seperti misalnya pengikut serta tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, penggunaan tenaga lapangan kader, tenaga sukarela, kelompok masyarakat, pos KB desa dan sebagainya.

Didalam menjalankan kegiatan-kegiatan keluarga berencana sekarang ini banyak dikembangkan pula kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan kegiatan keluarga berencana dengan kesehatan masyarakat secara luas. Selain itu terdapat tuntunan agar usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk mencapai dan mempertahankan suatu taraf kualitas keadaan kesehatan masyarakat dan keluarga setinggi-tingginya tidak saja hanya memperhatikan kematian yang harus diturunkan namun juga untuk mengurangi kelahiran yang dapat membahayakan kesehatan individu.dengan begitu taraf kualitas kesehatan tiap individu yang setinggi-tingginya dapat dicapai.

Dampak dari usaha keluarga berencana

Dari beberapa pengumpulan data telah dibuktikan usaha program keluarga berencana yang menyebabkan turunya fertilitas atau angka kelahiran telah menyebabkan pula perbaikan kesehatan terutama ibu dan anak

Pada saat ini dapat dikatakan hampir seluruh negara didunia sedikit bayak telah menjalankan program keluarga berencana kedalam program pembangunan mereka dan amenjadikannya suatu program yang penring serta menghubungkan dengan pembatasan jumlah penduduk serta kepentingan ekonomi. Indonesia termasuk negara dimana program kependudukan keluarga berencana merupakan salah satu program pembangunan dan dalam kebijaksanaannya telah mencatumkan antara lain bahwa tujuannya adalah untuk membatasi jumlah penduduk dan menunjang pembangunan ekonomi. Program KKB di indonesia ini mempunyai tujuan untuk menurunkan fertilitas sebesar 50% pada tahun 1990 dari tingkat fertilitas pada tahun 1971. berarti penurunan tingkat kelahiran dari sebesar ± 44 perseribu pada tahun 1971 menjadi ± 22 perseribu pada tahun 1990 nanti. Tujuan akhir program KKB di Indonesia ialah melembagakan atau membudayakan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) pada keidupan seluruh masyarakat Indonesia.

LATIHAN 2

Petunjuk : Jawablah pertanyaan diabwah ini secara jelas dan tepat

Salah satu masalah utama kependudukan di Indonesia adalah kualitas penduduk yang masih rendah yang meliputi berbagai segi seperti kemiskinan, tingkat produktivitas, pendidikan, kesehatan dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Apa yang menyebabkan tingkat produktivitas di indonesia masih rendah.

Rambu-rambu jawaban

Untuk menjawab soal latihan seara lengkap, anda perhatikan bagaimana komposisi penduduk di Indonesia.

RANGKUMAN

1. Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia secara mendalam terdiri atas 3 masalah utama yaitu.

- a. Pertambahan penduduk yang sangat pesat
 - b. Penyebaran penduduk yang tidak merata
 - c. Kualitas penduduk yang masih rendah
2. Untuk mengatasi ketimbangan penyebaran pendidikan telah dijalankan usaha transkepasi yaitu memindahkan penduduk terutama dari pulau jawa ke pulau-pulau lainnya.
 3. Masalah kualitas penduduk meliputi banyak segi seperti kemiskinan, tingkat produktivitas, pendidikan, kesehatan dan keadaan sosial ekonomi lainnya.
 4. pada saat ini Indonesia masih termasuk negara miskin dalam arti ekonomi mengingat pendapatan perkapita atau GNP perkapita setiap tahun masih rendah.
 5. Dari segi produktivitas menurut golongan usia kerja, berupa sisi penduduk indonesia masih dibebani oleh kelompok usia kanak-kanak (kurang dari 15 tahun) yang termasuk memproduktif diakibatkan masih tingginya angka kelahiran dan kematian.
 6. Keadaan kesehatan penduduk indonesia masih cukup rendah life expectancy berdasarkan khusus tahun 1980 diperkirakan telah mencapai 55 tahun.
 7. Dilihat dari segi tingkat pendidikan, kualitas penduduk indonesia masih cukup rendah, angka buta huruf di indonesia diperkirakan sebesar hampir 40%.
 8. Terdapat suatu hubungan yang kuat antara tingkat kemajuan ekonomi suatu negara dengan keadaan demografis negara tersebut, seperti angka kelahiran, kematian dan tingkat pertambahan penduduknya.
 9. Masih banyak negara dengan keadaan dimana rata-rata jumlah koloni yang dikeluarkan setiap orang lain berada di bawah kebutuhan yang diperkuat, menurut negara-negara ini adalah negara yang sedang berkembang
 10. Masalah peledakan penduduk akan berakibat pula pada masalah-masalah dalam bidang pendidikan pemahaman dan pencemaran lingkungan

TES FORMATIF 2

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

1. Pendidikan yang rendah merupakan segi dari masalah

- a. Penyebaran penduduk yang tidak merata
 - b. Kualitas penduduk yang masih rendah
 - c. Kepadatan penduduk
 - d. Buta huruf
 - e. kemiskinan
2. Adanya jumlah penduduk yang sangat tinggi dipulau jawa merupakan indikasi dari masalah
- a. Kepadatan penduduk
 - b. Kualitas penduduk yang masih rendah
 - c. Penyebaran penduduk bencaana
 - d. Gagalnya keluarga berencana
 - e. Banyaknya penduduk yang transmigrasi
3. Kepadatan penduduk yang tinggi dipulau jawa telah menyebabkan timbulnya berbagai masalah terutama yang berhubungan dengan
- a. Penyediaan lapangan pekerjaan
 - b. Buta huruf
 - c. Kualitas penduduk yang masih rendah
 - d. Naiknya angka kematian
 - e. Tingkat kreativitas rendah
4. Tingkat produktivitas di indonesia masih rendah hal ini disebabkan oleh
- a. Banyaknya angka kematian bayi
 - b. Banyaknya angka kematian ibu
 - c. Tingginya jumlah penduduk non produktif
 - d. Tingginya jumlah penduduk produktif
 - e. Kepadatan pendudukn yang tinggi dipulau jawa
5. Dibawah ini merupakan indikator tingkat kesehatan kecuali
- a. Angka kematian bayi
 - b. Angka kematian ibu
 - c. Angka kematian pada umumnya
 - d. Ratio jumlah dokter dan perawat dnegan jumlah penduduk
 - e. Relasi antara kemiskinan dan kesejahteraan

6. Dari pernyataan dibawah ini manakah yang salah
 - a. Negara-negara maju lebih banyak menggunakan sumber energi (sumber daya alam)
 - b. Penggunaan sumber daya alam sangat besar dan terus meningkat untuk memenuhi manusia modern
 - c. Jumlah sumber daya alam yang disediakan bumi seperti batu-bara dan minyak bumi terbatas
 - d. Di negara-negara sedang berkembang kebutuhan sumber daya alam juga meningkat karena pola hidupnya sama dengan negara-negara lain
 - e. Karena peningkatan kebutuhan hidup penggunaan sumber daya alam juga meningkat
7. Masalah pendidikan diidentifikasi dengan
 - a. Tingginya jumlah penduduk yang buta huruf
 - b. Ratio antara jumlah guru yang terlihat dengan jumlah anak usia sekolah yang pincang
 - c. Anggaran pendidikan yang memadai
 - d. Jawaban a dan b benar
 - e. Tidak ada jawaban yang benar
8. Polusi kimiawi dan biologis merupakan masalah kependudukan yang berkaitan dengan
 - a. Perumahan
 - b. Pendidikan
 - c. Kesejahteraan
 - d. Kemiskinan
 - e. Pencemaran lingkungan
9. Keluarga berencana atau family planning merupakan suatu usaha untuk membatasi fertilitas yang berkewajiban dengan.
 - a. Kesehatan ibu yang melahirkan dengan umur diatas 30 tahun
 - b. Kesehatan anak belita
 - c. Angka kematian ibu melahirkan yang tinggi
 - d. Harapan hidup yang rendah

- e. Kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak
 - f. Kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak
10. Tujuan program keluarga bencana yang semula karena meningkatkan kesehatan ibu dan anak timbul menjadi
- a. Pembatasan fertilitas
 - b. Pembatasan angka kematian ibu melahirkan
 - c. Pembatasan angka kematian bayi
 - d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
 - e. Pembatasan jumlah penduduk serta kepentingan ekonomi

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban anda yang benar, kemudian gunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

10

Arti tingkat penguasaan :

90 % - 100 %	: Baik sekali
80 % - 89 %	: Baik
70 % - 79 %	: Cukup
- 69 %	: Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % keatas, Anda dapat menguasai materi Kegiatan Belajar 2. **Bagus...!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulang kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN

Formatif 1

1. D
2. D
3. A
4. D
5. B
6. D
7. A
8. B
9. A
10. D

Formatif 2

1. B
2. C
3. A
4. C
5. E
6. D
7. D
8. E
9. E
10. E

GLOSARIUM

Sumber data primer : adalah semua catatan asli yang dijadikan sebagai sumber data, seperti tabel penduduk yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik.

Sumber data sekunder : adalah data yang telah diolah dan disajikan dengan baik dalam bentuk buku teks, laporan penelitian, karya tulis, terbitan periodik dan buku tahunan.

Sensus penduduk : adalah keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*) menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan data-data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu Negara atau wilayah tertentu.

Registrasi : merupakan kumpulan keterangan mengenai terjadinya peristiwa-peristiwa lahir dan mati serta segala kejadian penting yang membuat status sipil seseorang sejak dia lahir sampai mati.

Kualitas Penduduk : tingkat keberadaan penduduk yang meliputi banyak segi seperti kemiskinan, tingkat produktivitas, pendidikan kesehatan dan keadaan sosial ekonomi lainnya.

Low Income Countries : kelompok atau golongan Negara-negara yang masih berpenghasilan rendah

Zero population (ZPG) : Pembatasan penduduk maksimal 2 orang anak dalam satu keluarga dengan pertimbangan kondisi kesehatan wanita/ ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Firman Lubis, 1981, **Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat**, Jakarta : bagian Ilmu Kesehatan dan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Moh Yasin, dkk, 2004, **Dasar-dasar Demografi**, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ninik W, 1987, **Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000**, Jakarta : Bina Aksara.

Prijono T, 1999, **Keseimbangan Penduduk, Menejemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah**, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.